

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BUKU HARIAN SISWA KELAS V SD KATOLIK WANNO BARU

Ristoyanus Uumbu Kenda<sup>1</sup>, Petrus Lende<sup>2</sup>, Yohanes Uumbu Lede<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Weetebula, Jl. Managa Aba, Sumba Barat Daya, Indonesia  
Email: [aldopakereng25@gmail.com](mailto:aldopakereng25@gmail.com)

---

### Article History

Received: 23-11-2025

Revision: 04-12-2025

Accepted: 06-12-2025

Published: 08-12-2025

**Abstract.** The purpose of this study is to produce the writing of diaries by fifth-grade students of SD Katolik Wannu Baru using the Project Based Learning model. This study uses the classroom action research method and is carried out in 2 cycles, each consisting of four main activity stages, namely: Planning, Acting, Observing, and Reflecting. The subjects of this study are fifth-grade students of SD Katolik Wannu Baru totaling 30 students. The data analysis was conducted after the learning process was completed, with the learning outcomes of each cycle represented by the scores obtained by the students. To calculate the students' learning mastery and learning outcomes in grade V at SD Katolik Wannu Baru for the Indonesian subject on the topic of diaries, in cycle I it was still considered low. This is evident from the test results, where 11 students achieved mastery and 19 students did not, with an average score of 36.6%. In cycle II, there was a change, namely an improvement, as seen in the learning outcomes where 25 students achieved mastery and 5 students did not, with an average score of 83.3%. Thus, it can be concluded that the use of the Project Based Learning model is effective in improving the diary-writing skills of grade V students at SD Katolik Wannu Baru.

**Keywords:** Diary Writing Skills, Project-Based Learning Model, Indonesian Language, Elementary School Students

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan menulis buku harian siswa kelas V SD Katolik Wannu Baru dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katolik Wannu Baru yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis data dilakukan setelah pembelajaran selesai, hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh siswa. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dan hasil belajar siswa di kelas V SD Katolik Wannu Baru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang buku harian pada siklus I masih tergolong rendah karena hal ini dapat dilihat hasil tesnya yaitu siswa yang tuntas 11 siswa dan yang tidak tuntas 19 siswa dengan nilai rata-rata 36,6% setelah dilanjutkan pada siklus 2 terdapat perubahan yaitu peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar pada siklus 2 yaitu siswa yang tuntas 25 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa dengan nilai rata-rata 83,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis buku harian siswa kelas V SD Katolik Wannu Baru.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis Buku Harian, Model *Project Based Learning*, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

---

**How to Cite:** Kenda, R. U., Lende, P., & Lede, Y. U. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Buku Harian Siswa Kelas V SD Katolik Wannu Baru. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (8), 11646-11658. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4598>

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah menjadi poin utama. Tujuan pendidikan akan tercapai atau tidak sangat ditentukan dari proses pembelajaran. Berbagai mata pelajaran diajarkan di sekolah, salah satunya adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya perbaikan-perbaikan yang terus-menerus. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan bahasa memiliki peranan yang sentral dalam mengembangkan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari materi dalam semua bidang studi. Pada zaman modern ini, setiap lembaga pendidikan seharusnya sudah dilakukan sebuah pembaharuan atau inovasi untuk menyiapkan siswa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini bisa dimulai dengan membuat kreasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Saputri, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas V SD Katolik Wanno Baru. Peneliti dapat memperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa pembelajaran kelas belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, hasil ini masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis. Kegiatan menulis masih dilakukan secara monoton dan satu arah, siswa juga mengalami kebingungan dalam menggunakan pilihan kata-kata yang tepat untuk membentuk sebuah kalimat dalam tulisan. Disamping itu siswa juga kurang mampu menuangkan gagasan, kemudian siswa masih kurang mampu untuk memberikan pendapat maupun ide dalam bentuk tulisan. Selain itu guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kemampuan menulis sehingga berdampak pada hasil kemampuan menulis siswa yang masih tergolong rendah.

Mendengar istilah menulis atau mengarang, mungkin kita membayangkan pada sesuatu yang tidak menarik, menjemukan, bahkan memfrustasikan. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Hal ini terjadi karena kekeliruan pemahaman esensi konsep menulis, atau mungkin pengalamannya di sekolah dalam belajar menulis yang tidak menyenangkan (Trismanto, 2017). Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena model pembelajaran ini menuntut siswa bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan berfikir untuk menghasilkan proyek yang salah satunya dapat berupa sebuah tulisan. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* guna meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *PJBL* untuk meningkatkan kemampuan menulis buku harian siswa kelas V SD Katolik Wannu Baru.

## METODE

Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (action) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif, terus berinovasi, dan meningkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Utomo dkk., 2023). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katolik Wannu Baru tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu:

- Perencanaan (*planning*); pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan yang terdiri dari beberapa dokumen perencanaan yaitu:
  - 1) Menyusun Modul dan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) yang menggunakan model *Project Based Learning*.
  - 2) Menyiapkan materi Bahasa Indonesia sesuai dengan KD kelas V.
  - 3) Menyusun instrument penilaian (lembar observasi, dan lembar aktivitas siswa).
- Pelaksanaan tindakan (*acting*); Pada tahap ini merupakan implemmentasi atau penerapan, yaitu mengenai penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat sementara dan siap diubah sesuai dengan situasi pembelajaran yang dihadapi guru untuk mencapai hasil kearah perbaikan. Pelaksanaan Tindakan sebagai berikut:
  - 1) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Project Based Learning*.
  - 2) Guru memberikan pertanyaan terbuka dan memancing siswa untuk aktif menjawab serta berdiskusi.
- Observasi (*observing*); pengamatan merupakan proses yang kompleks, sebagai suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan

menulis buku harian siswa kelas V SD Katolik Wanno Baru dengan menggunakan metode tanya jawab.

- Refleksi (*reflecting*); pada bagian ini, peneliti melakukan refleksi pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dan hasil observasi (Sutoyo, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Observasi; Dalam penelitian ini, pengamatan (observasi) digunakan untuk mengumpulkan data tentang meningkatkan kemampuan buku harian di kelas V SD Katolik Wanno Baru dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) tes; Tes yang digunakan adalah tes jenis tertulis bentuknya test subjektif dan objektif, dan (3) Dokumentasi; Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sekolah data siswa terutama data tentang hasil kerja. Analisis data dilakukan setelah pembelajaran selesai. Hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh peserta didik. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dengan ketuntasan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Analisis data hasil observasi aktivitas guru; Kegiatan aktivitas difokuskan pada aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dinilai dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kriteria hasil observasi

No.	Nilai	Kriteria	Kategori
1.	82-100	A	Sangat Baik
2.	72-81	B	Baik
3.	55-69	C	Cukup
4.	46-54	D	Kurang
5.	0-45	E	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria hasil observasi pada tabel, jika perolehan nilai atau skor sama dengan 81 atau lebih maka hasil belajar siswa meningkat.

- Analisis data observasi aktivitas siswa; Kegiatan aktivitas difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dianalisis dengan rumus:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Tes

1) Analisis data hasil perindividu; Untuk menghitung ketuntasan individu pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- 2) Analisis ketuntasan kelas; Untuk menghitung rata-rata masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\text{KK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 2.** Kriteria tingkat keberhasilan siswa

No	Nilai	Kategori
1.	82-100	Sangat Baik
2.	70-81	Baik
3.	55-69	Cukup
4.	46-54	Kurang
5.	0-45	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan siswa, jika siswa memperoleh hasil belajar lebih dari 70, maka siswa dinyatakan sudah berhasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria individu dan klasikal. Kriteria individu apabila siswa mendapatkan nilai (KKM) kriteria ketuntasan minimal, yaitu:  $\geq 75$  dan kriteria klasikal apabila  $\geq 80\%$  siswa mencapai nilai (KKM) kriterial ketuntasan minimal.

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus I

Setelah melakukan pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua, peneliti melanjutkan dengan tes agar diketahui kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hasil tes yang diperoleh dari 30 orang siswa pada siklus I yakni yang tuntas 11 orang dan belum tuntas terdapat 19 orang siswa. Maka ketuntasan belajar pada siklus I masih dalam kategori masih rendah yaitu 36,6%. Berdasarkan ketuntasan belajar, dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang buku harian untuk siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai skor tuntas individual adalah 11 orang sedangkan 19 orang siswa yang belum mencapai skor tuntas. Penyebabnya adalah terdapat sejumlah siswa yang merespon proses pembelajaran dengan baik sedangkan siswa lainnya sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian nilai rata-rata ketuntasan belajar yang didapatkan siswa ialah 36,6% menunjukkan bahwa nilai hasil belajar masih berada dibawah nilai KKM yang ditentukan SD Katolik Wanno Baru yaitu 75. Hasil tes yang telah didapatkan pada siklus I diketahui bahwa belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan atau

belum mencapai ketuntasan klasikal yang artinya penelitian siklus I belum berhasil, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes siswa diketahui bahwa terdapat 11 orang yang tuntas dan 19 orang tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 10. Berdasarkan ketuntasan klasikal 36,6% menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai keberhasilan.

#### *Observasi aktivitas guru siklus I*

Kegiatan observasi guru dilakukan oleh wali kelas V yakni Pak Yunus Lalo Milla, S.Pd. melalui pengisian lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Aspek yang diamati adalah dari kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup.

**Tabel 3.** Observasi aktivitas guru pada siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
I	35	56	62,5	Cukup
II	35	56	62,5	Cukup
	<b>Rata-rata</b>		<b>62,5</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa dalam mengelola pembelajaran dalam kelas belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada pertemuan pertama memperoleh nilai 62,5 dalam kategori cukup, pertemuan kedua memperoleh nilai 62,5 dalam kategori Cukup, dan memperoleh nilai rata-rata 62,5 yang termasuk dalam kategori Cukup.

#### *Observasi aktivitas siswa*

Aktivitas siswa dalam pembelajaran diamati dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh seorang observer/ teman mahasiswa untuk mengamati siswa. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Observasi aktivitas siswa pada siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
I	39	56	69,64	Cukup
II	38	56	67,85	cukup
	<b>Rata-rata</b>		<b>68,74</b>	<b>cukup</b>

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama diatas, menunjukkan bahwa pencapaian siswa belum mencapai kategori yang ditetapkan sebagai penilaian aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama memperoleh nilai 69,64 dengan kategori cukup dan pertemuan kedua memperoleh nilai 67,85 dengan kategori cukup dengan nilai rata-rata diperoleh nilai 68,74 yang termasuk dalam kategori cukup.

## Refleksi

Peneliti dan guru wali kelas V melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan atau temuan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil observasi atau data guru dan siswa yang diperoleh pada siklus I dari dua pertemuan yaitu : siklus I pertemuan pertama dan kedua hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata yaitu 69,64 dengan kategori Cukup dan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua diperoleh nilai rata-rata adalah 68,74 dengan kategori cukup. Sedangkan Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama dan kedua siklus I adalah nilai siswa masih rendah dengan ketuntasan klasikal 36,6%. Pada siklus I, penerapan PJBL menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan antusias yang tinggi namun masih sebagian siswa juga yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa tantangan yang dihadapi dalam siklus I meliputi:

- Penguasaan materi; ada beberapa siswa belum mampu mengaitkan teori dengan praktik, sehingga kesulitan dalam memahami materi.
- Kesulitan mengatur waktu; kebebasan yang diberikan dalam proyek dapat membuat siswa bingung harus mulai dari mana dan bagaimana mengatur waktu secara efektif.
- Kurangnya kepercayaan diri; siswa yang belum terbiasa dengan PJBL mungkin merasa kurang percaya diri untuk menempatkan ide, bertanya, atau berkomunikasi secara aktif dalam kelompok.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pada siklus I, langkah-langkah perbaikan yang direncanakan adalah:

- Memberikan pembimbingan yang lebih struktur, memecah proyek menjadi tugas-tugas yang lebih spesifik dan meningkatkan pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat proyek.
- Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan dengan cara memberikan penjelasan tambahan secara individu.
- Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penerapan PJBL pada siklus I, refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan pada siklus II. Dengan mengidentifikasi tantangan dan

merencanakan langkah-langkah perbaikan, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Setelah melakukan pelaksanaan pertemuan pertama dan kedua peneliti melanjutkan dengan tes agar diketahui kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Maka hasil tes yang diperoleh dari jumlah 30 orang siswa terdapat 25 orang yang tuntas dan 5 orang yang belum tuntas. Berdasarkan ketuntasan belajar, dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang buku harian untuk siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai skor tuntas individual adalah 25 orang sedangkan 5 orang siswa yang belum mencapai skor tuntas. Kemudian nilai rata-rata ketuntasan belajar yang didapatkan siswa ialah 83,3% menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa sudah meningkat dan mencapai nilai KKM yang ditentukan SD Katolik Wanno Baru.

Berdasarkan hasil tes yang telah didapatkan pada siklus II diketahui bahwa sudah mencapai hasil yang diharapkan atau sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 83,3% yang artinya penelitian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi buku harian kelas V. Berdasarkan hasil tes siswa pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 25 orang yang tuntas dan 5 orang tidak tuntas. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan ketuntasan klasikal 83,3% menunjukkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai keberhasilan.

### *Observasi aktivitas Guru siklus II*

Kegiatan observasi guru dilakukan oleh wali kelas V yakni PakYunus Lalo Milla, S.Pd. melalui pengisian lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti. Aspek yang diamati adalah dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**Tabel 5.** Hasil observasi aktivitas guru siklus II

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
I	43	56	82,14	Sangat Baik
II	47	56	83,92	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>		<b>35 83,03</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diatas, memperlihatkan bahwa pencapaian guru dalam mengelola pembelajaran didalam kelas mencapai keberhasilan atau sudah meningkat. Pada pertemuan pertama memperoleh nilai 82,14 dengan kategori sangat Baik dan pertemuan kedua memperoleh nilai 83,92 dengan kategori Sangat Baik dengan nilai rata-rata yaitu 83,03 dengan kategori Sangat Baik.

#### *Observasi aktivitas siswa siklus II*

Kegiatan observasi siswa dilakukan oleh teman sejawat /mahasiswa. Dengan observasi tersebut, peneliti dapat mengolah data hasil observasi aktivitas siswa.

**Tabel 6.** Observasi aktivitas siswa siklus II

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Perolehan</b>	<b>Skor maksimal</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
I	47	56	83,92	Sangat Baik
II	48	56	85,71	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>		<b>84,81</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diatas, menunjukkan bahwa hasil pencapaian siswa sudah mencapai keberhasilan atau sudah meningkat dibandingkan pada siklus I serta mencapai kategori yang ditetapkan sebagai penilaian aktivitas siswa. Pada pertemuan pertama memperoleh nilai 83,92 dengan kategori Sangat Baik dan pertemuan kedua memperoleh nilai 85,71 dengan kategori Sangat Baik dengan rata-rata 84,81 kategori Sangat Baik.

#### *Refleksi*

Peneliti dan guru wali kelas V melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan atau temuan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil observasi atau data yang diperoleh pada siklus II dari dua pertemuan yaitu : siklus II pertemuan pertama dan kedua nilai rata-rata observasi guru adalah 83,03 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan nilai rata-rata hasil observasi siswa pertemuan pertama dan kedua adalah 84,81 dengan kategori Sangat Baik. Sedangkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah meningkat dengan ketuntasan klasikal adalah 83,33%. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sebagian besar siswa menunjukkan antusias yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I, siswa lebih aktif bertanya, serta berani menyampaikan pendapatnya. Peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus II juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat dengan lebih banyak siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berhasil membantu siswa memahami materi buku harian dengan baik.

Secara keseluruhan, penerapan model PJBL pada siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Dengan melakukan refleksi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Refleksi ini mencakup aspek observasi, hasil belajar, rencana tindak lanjut, dan kesimpulan yang mencerminkan proses pembelajaran secara menyeluruh

## **DISKUSI**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Katolik Wanno Baru, Kec. Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya, melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis buku harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dalam II siklus dengan empat kali pertemuan. Tes yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah berlangsung, dimana tes yang dilakukan pada siklus I yaitu siswa memperoleh ketuntasan klasikal yaitu 36,66% dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang dan 19 orang yang tidak tuntas. Diketahui hasil belajar siswa masih rendah karena kurangnya perhatian siswa pada materi yang diajarkan, sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing serta siswa tidak pandai dalam mengatur waktu. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan peneliti adalah peneliti secara rutin mengevaluasi kemajuan belajar setiap siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuannya dan memberi perbaikan dan bimbingan tambahan dengan cara melanjutkan proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Agustus 2025. Setelah melaksanakan 2 kali pertemuan pada siklus II dilanjutkan tes pengetahuan siswa dari materi yang sudah dipelajari, maka diperoleh hasil tes untuk siswa pada siklus II yaitu 83,3% berada diatas indikator keberhasilan dengan jumlah yang tuntas adalah 25 orang dan 5 orang yang belum tuntas, dikarenakan masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan belum lancar membaca sehingga hasil belajarnya masih rendah atau belum mencapai hasil yang diharapkan.

## Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

**Tabel 7.** Perbandingan hasil tes siswa siklus I dan siklus II

Jumlah	Siklus I			Siklus II		
	Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Tuntas	Tidak Tuntas
30	11	19	36,66%	25	5	83,33%

Berdasarkan tabel hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II diatas, diketahui bahwa ketuntasan klasikal siklus I 36,33% dan siklus II 83,33%. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 47%. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran untuk setiap siklus memperhatikan pencapaian rata-rata untuk siklus I. Adapun persentase observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 62,5% yang termasuk dalam kategori Cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai persentase 83,3% yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian yang baik pada siklus II dari aktivitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Tabel 8.** Perbandingan hasil observasi guru siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Skor Perolehan	Persentase	Skor Perolehan	Persentase
I	35	62,5%	65	81,25%
II	35	62,5%	71	88,75%
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,5%</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>83,03%</b>

Berdasarkan data pada tabel, perbandingan aktivitas guru bahwa kemampuan guru sangat baik dalam mengelola kelas, kejelasan dalam menyampaikan materi serta penyampaian materi secara sistematis berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

## Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil observasi siswa dalam mengelola pembelajaran untuk setiap siklus memperhatikan pencapaian rata-rata persentase yang mengalami peningkatan dengan memperhatikan pencapaian untuk siklus I. Adapun nilai persentase observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu

68,74% termasuk dalam kategori Cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan pencapaian yang baik yaitu skor 84,81% dengan kriteria Sangat Baik. Pencapaian yang sangat baik pada siklus II menunjukkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajarnya.

**Tabel 9.** Perbandingan hasil observasi siswa siklus I dan siklus II

Siklus I		Siklus II	
Skor Perolehan	Persentase	Skor Perolehan	Persentase
I	39	43	82,14%
II	38	47	83,92%
<b>Rata-rata</b>	<b>68,74%</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>84,81%</b>

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan aktivitas siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Kemampuan dalam memahami materi menunjukkan bahwa penerapan model PJBL dapat meningkatkan hasil belajar

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Katolik Wanno Baru., sehingga dapat dilihat dari perbedaan siklus I memperoleh hasil belajar siswa rendah memperoleh nilai 36,6% dan siklus II memperoleh nilai 83,3% .Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi buku harian mengalami peningkatan. Hal ini diakarenakan dengan menggunakan model tersebut adanya dampak positif dan perbaikan pada hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bukhari. (2012). *Membaca dan menulis*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Dahnial, I. (2020). Analisis kompetensi guru PKn dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Negeri Sekecamatan Stabat. *Jurnal Tematik*, 6 (4).
- Dahnial, I. (2021). Competence analysis of students on the soul of nationalism in the era of the Industrial Revolution 4.0 in Harapan Mulia Private Elementary School. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 2 (2).
- Dahnial, I. (2021). Penerapan model pembelajaran picture and picture terhadap pendidikan lingkungan hidup (PLH) untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri Sekecamatan Stabat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1 (1), 81–90.

- Dahnial, I. (2022). The effect of online learning based on socio scientific issues (SSi) on improving learning independence and critical thinking students. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 377098.
- Dahnial, I., Tanjung, B. N., & Elfrianto, E. (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27 1).
- Dalman. (2011). Keterampilan menulis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2011). Strategi belajar mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).
- Hatmiati. (2015). Peranan menulis jurnal untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. SMP Negeri 7 Amuntai.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas V. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munirah. (2021). Penerapan model berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2).
- Nani. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel IPS konsep teknologi produksi, komunikasi dan transportasi dengan pendekatan konstruktivisme.
- Ningsih, K. (2003). Terampil berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Andi.
- Rohman, M. (2016). Model-model pembelajaran inovatif: Alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosifah. (2016). Meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik gangguan intelektual ringan melalui media finger sand painting alphabet. Universitas Negeri Jakarta.
- Sarbati, A. (2012). Pembinaan keterampilan menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A. W., & Yanda, D. P. (2014). Kontribusi minat baca puisi dan penguasaan gaya bahasa terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 179–193.
- Setiawan, D., & Huda, S. (2021). Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2),88-97.
- Slameto. (2017). Model pembelajaran berbasis riset. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–67.
- Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. (2011). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J., & Brown, A. (2021). Project-based learning and student literacy outcomes: A contemporary analysis. *Journal of Educational Research*, 115(2), 145-160.
- Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group